

## “PEMETAAN” TARI-TARI TRADISI KABUPATEN PADANG PARIAMAN MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE DARI TAHUN 2022-2025

Meilisa Putri<sup>1</sup>, Nurmalena<sup>2</sup>, Ernida Kadir<sup>3</sup>, Anak Agung Istri Agung Citrawati<sup>4</sup>  
[meilisaputri685@gmail.com](mailto:meilisaputri685@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurmalena.elok@gmail.com](mailto:nurmalena.elok@gmail.com)<sup>2</sup>, [ikkadir2060@gmail.com](mailto:ikkadir2060@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[agungcitrawati12@gmail.com](mailto:agungcitrawati12@gmail.com)<sup>4</sup>

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pemetaan kesenian dilakukan terhadap perkembangan tari tradisi di Kabupaten Padang Pariaman serta mengetahui peran youtube dalam memberikan informasi mengenai tari tradisi yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Dalam hal ini, metode deskriptif analisis digunakan untuk membahas “Pemetaan” Tari-Tari Tradisi Kabupaten Padang Pariaman melalui media sosial youtube dari tahun 2022-2025. Bahwa pemetaan tari-tari tradisi ini dilakukan karena banyaknya kesenian yang ada di Kabupaten Padang Pariaman yang perlu untuk diketahui, dilestarikan, dan dipublikasikan dengan memanfaatkan media sosial youtube sebagai sumber informasi, dan informasi ini dibatasi waktu antara tahun 2022 sampai 2025. Dalam penulisan skripsi ini digunakan teori dokumentasi, teori pelestarian, dan teori peran ketiga teori tersebut memiliki peran dalam masing-masing pembahasan pada skripsi ini.

**Kata Kunci:** Pemetaan Tari Tradisi, Youtube, Dan Kabupaten Padang Pariaman.

### ABSTRACT

*This research aims to understand the importance of mapping traditional arts for the development of traditional dance in Padang Pariaman Regency and to examine the role of YouTube in providing information about traditional dances in the region. A descriptive-analytical method is used to discuss the “Mapping” of Traditional Dances in Padang Pariaman Regency through YouTube from 2022 to 2025. The mapping is considered necessary due to the large number of traditional art forms in Padang Pariaman that need to be recognized, preserved, and promoted. YouTube serves as an effective medium to disseminate this information. This study applies the theories of documentation, preservation, and role theory, each contributing to different aspects of the analysis.*

**Keywords:** Traditional Dance Mapping, Youtube, Padang Pariaman Regency.

### PENDAHULUAN

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang khas, terutama dalam bidang kesenian tari tradisional. Kabupaten ini terdiri atas 17 kecamatan dan 103 nagari, dengan pusat pemerintahan yang terletak di Parit Malintang, Kecamatan Enam Lingkung (BPS Padang Pariaman, 2024). Dalam konteks kebudayaan, Padang Pariaman dikenal sebagai daerah dengan bentuk-bentuk kesenian tradisional yang memiliki nilai-nilai estetika, spiritual, dan sosial yang tinggi. Kesenian tersebut biasanya dipertunjukkan dalam arena laga-laga, serta diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari identitas masyarakat Minangkabau.

Tari tradisional yang berkembang di Padang Pariaman memiliki karakteristik yang kuat, baik dari sisi koreografi, fungsi sosial, maupun nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Beberapa contoh tari tradisi tersebut di antaranya adalah Tari Indang Tigo Sandiang, Tari Ulu Ambek, Tari Galombang Duo Baleh, Tari Piring Katumbak, Tari Buai-Buai, dan Tari Gandang Lasuang. Keberadaan bentuk-bentuk tari ini menjadi penanda kekayaan dan keberagaman budaya lokal yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Yudhaningtyas dkk. (2022:13), tari tradisi merupakan

ekspresi budaya yang lahir, tumbuh, dan berkembang di masyarakat, serta diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bentuk pewarisan nilai.

Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan dominasi budaya populer, keberlangsungan kesenian tradisional, termasuk tari-tari tersebut, menghadapi tantangan serius. Hilangnya ruang pertunjukan, berkurangnya jumlah seniman, serta kurangnya dokumentasi menjadi masalah utama dalam upaya pelestarian. Oleh karena itu, pemetaan dan pendokumentasian tari-tari tradisi menjadi sebuah keharusan yang tidak bisa ditunda. Salah satu bentuk dokumentasi modern yang relevan digunakan adalah media sosial, khususnya YouTube.

YouTube sebagai platform berbagi video telah menjadi salah satu media sosial paling populer dan memiliki daya jangkauan yang luas. Menurut Sianipar (dalam Samosir dkk., 2018), YouTube merupakan situs sosial media yang fenomenal di masyarakat dan digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari pencarian informasi, hiburan, hingga pendidikan. Pemanfaatan YouTube dalam konteks kebudayaan memberikan peluang baru dalam menyebarkan dan mendokumentasikan bentuk-bentuk kesenian tradisional, sehingga dapat diakses oleh khalayak luas, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Dalam kaitan tersebut, penelitian ini berupaya memetakan tari-tari tradisi yang berkembang di Kabupaten Padang Pariaman melalui media sosial YouTube dalam rentang waktu tahun 2022 hingga 2025. Pemetaan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui bentuk eksistensi dan dokumentasi tari-tari tersebut di ruang digital, serta menganalisis peran YouTube sebagai media informasi dan pelestarian budaya. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap kajian seni pertunjukan, tetapi juga menjadi referensi penting dalam diskursus kebudayaan digital dan strategi pelestarian seni tradisi berbasis teknologi.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis dan teori-teori pendukung seperti dokumentasi (Paul Otlet), pelestarian (Edi Sedyawati), dan teori peran (Soerjono Soekanto), penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana tari tradisional dapat tetap hidup melalui pendokumentasian digital yang terstruktur dan strategis. Selain itu, hasil dari pemetaan ini juga dapat menjadi bahan evaluatif dan pengembangan kebijakan dalam bidang kebudayaan, baik oleh lembaga pendidikan seni, komunitas seni, maupun pemerintah daerah Padang Pariaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pemetaan tari-tari tradisi yang berkembang di Kabupaten Padang Pariaman melalui media sosial YouTube dalam rentang waktu tahun 2022 hingga 2025. Pendekatan deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menyajikan data dan fakta yang terjadi di lapangan maupun di ruang digital secara sistematis dan faktual, tanpa manipulasi atau eksperimen.

Peneliti memulai prosesnya dengan melakukan identifikasi topik yang sesuai dengan fenomena aktual yang berkembang di masyarakat, khususnya dalam bidang kesenian tradisional. Setelah melalui proses diskusi dan pertimbangan bersama dosen pembimbing, maka diputuskan bahwa fokus penelitian ini adalah pada pemetaan keberadaan tari-tari tradisi yang telah didokumentasikan dan disebarluaskan melalui media sosial YouTube.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, studi pustaka dilakukan sebagai upaya awal untuk memperoleh gambaran umum tentang tari-tari tradisi di Padang Pariaman serta bagaimana teknologi digital dapat berperan dalam pelestarian budaya. Peneliti mengumpulkan referensi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, serta arsip digital yang relevan.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi terhadap konten video yang diunggah ke platform YouTube. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci tertentu pada fitur pencarian YouTube, seperti nama tarian atau nama daerah. Peneliti mengamati isi video, deskripsi unggahan, tanggal publikasi, serta respon publik dalam bentuk komentar atau jumlah tayangan. Dari hasil observasi ini, peneliti kemudian membuat klasifikasi berdasarkan jenis tarian, waktu unggah, dan lokasi asal.

Untuk memperkuat data yang ditemukan secara daring, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kesenian, seperti tokoh adat, seniman lokal, pengurus sanggar, serta pejabat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman. Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur, yakni menggunakan daftar pertanyaan terbuka yang dapat berkembang sesuai dengan dinamika diskusi.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi lapangan secara terbatas, yaitu dengan mengunjungi beberapa sanggar seni di Padang Pariaman untuk melihat langsung kegiatan latihan tari, proses dokumentasi, dan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya. Selama observasi, peneliti mencatat aktivitas, interaksi sosial, serta peran teknologi digital dalam mendukung eksistensi sanggar.

Setelah seluruh data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis isi terhadap video dan transkrip hasil wawancara. Proses analisis dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti jenis tarian, peran media sosial, dan keberlanjutan budaya. Peneliti juga menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari YouTube, wawancara, dan observasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi informasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu sederhana seperti laptop, telepon genggam, buku catatan, serta platform digital seperti Google Docs dan playlist YouTube untuk menyimpan dan mengelola data. Semua informasi yang dikumpulkan ditata dalam sistem klasifikasi yang memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tari-tari tradisi Padang Pariaman telah terdokumentasi dan tersebar melalui media sosial, serta bagaimana peran teknologi dapat dijadikan sebagai media pelestarian yang strategis di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa media sosial, khususnya YouTube, telah menjadi wadah baru yang signifikan dalam mendokumentasikan dan menyebarkan tari-tari tradisi yang berkembang di Kabupaten Padang Pariaman. Melalui pemantauan yang dilakukan terhadap platform YouTube dalam kurun waktu 2022 hingga 2025, ditemukan sejumlah video dokumentasi pertunjukan tari tradisi yang berasal dari berbagai nagari di Padang Pariaman. Video-video ini mencakup bentuk pertunjukan dalam konteks festival, perayaan adat, latihan sanggar, maupun kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Secara umum, hasil pemetaan menunjukkan bahwa terdapat beragam jenis tari tradisi yang terekam dalam unggahan YouTube, antara lain:

- Tari Indang Tigo Sandiang
- Tari Piring Katumbak
- Tari Buai-Buai
- Tari Galombang Duo Baleh
- Tari Ulu Ambek
- Tari Gandang Lasuang

Karya-karya tersebut ditampilkan dalam bentuk dokumentasi visual yang memperlihatkan kekhasan setiap tari dari segi gerakan, iringan musik, kostum, serta nilai-nilai filosofis yang dikandungnya. Misalnya, Tari Indang Tigo Sandiang menggambarkan semangat spiritual dan kekompakan kelompok, sedangkan Tari Gandang Lasuang merupakan tarian simbolik yang berkaitan dengan aktivitas menumbuk padi sebagai ekspresi syukur dan kerja sama.

Hasil observasi terhadap video-video yang diunggah mengindikasikan bahwa sebagian besar dokumentasi berasal dari kanal milik individu, sanggar seni, instansi pemerintah, maupun media lokal. Video yang ditampilkan umumnya berdurasi 5–20 menit dengan kualitas gambar dan audio yang beragam. Beberapa di antaranya menampilkan narasi atau deskripsi tentang makna tari, namun sebagian lainnya hanya memuat visual pertunjukan tanpa keterangan mendalam.

Dalam konteks sebaran waktu, unggahan video mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2023, seiring dengan pelaksanaan berbagai festival budaya dan program digitalisasi konten oleh lembaga kebudayaan. Tahun 2024 menunjukkan konsistensi dalam dokumentasi, dengan beberapa video yang disertai subtitle, terjemahan bahasa Inggris, atau narasi sejarah tari yang mendukung proses edukasi budaya bagi masyarakat luas.

Dari hasil wawancara dengan pelaku seni dan tokoh adat, diketahui bahwa penggunaan YouTube sebagai media dokumentasi memiliki nilai strategis. Pertama, karena media ini menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Kedua, YouTube memberikan ruang arsip yang terbuka dan mudah diakses, sehingga tari tradisi tidak hanya dapat dilihat saat pertunjukan langsung, tetapi juga dapat dipelajari kembali dalam bentuk digital kapan saja. Ketiga, platform ini berpotensi menjadi sarana promosi budaya yang memperluas jangkauan pengenalan tari tradisi hingga ke tingkat nasional dan internasional.

Namun demikian, pembahasan juga mencatat adanya beberapa tantangan dan kekurangan. Kualitas dokumentasi yang masih rendah, minimnya informasi pendukung seperti deskripsi atau narasi budaya, serta belum adanya kurasi terhadap konten tari tradisi di YouTube menjadi perhatian penting. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun YouTube dapat menjadi media pelestarian, diperlukan keterlibatan aktif dari komunitas seni, lembaga budaya, dan pemerintah daerah untuk memastikan bahwa dokumentasi dilakukan secara sistematis, berkualitas, dan sesuai dengan kaidah pelestarian budaya.

Melalui perspektif teori pelestarian budaya yang dikemukakan Edi Sedyawati (1991), pelestarian tidak hanya berkaitan dengan perlindungan benda atau aktivitas budaya, tetapi juga mencakup upaya transmisi pengetahuan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, media sosial dapat menjadi sarana transmisi tersebut apabila digunakan secara bijak dan diarahkan dengan strategi kebudayaan yang tepat. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Paul Otlet (1934) mengenai pentingnya dokumentasi dalam menjaga kontinuitas pengetahuan antar-generasi.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan tari tradisi Padang Pariaman di YouTube mencerminkan dinamika baru dalam pelestarian budaya lokal. Masyarakat adat dan komunitas seni mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai bentuk ekspresi dan pewarisan budaya, yang memungkinkan bentuk-bentuk tari tradisi tetap eksis dan dikenal secara luas meskipun ruang pertunjukan fisik semakin terbatas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya YouTube, memainkan peran penting dalam proses dokumentasi dan pelestarian tari-tari tradisi yang berkembang di Kabupaten Padang Pariaman. Melalui pemetaan video dari tahun 2022 hingga 2025, ditemukan berbagai bentuk tari tradisi yang tidak hanya memperlihatkan kekayaan seni dan

budaya lokal, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran kolektif dari masyarakat, sanggar seni, dan pelaku budaya untuk menjadikan teknologi sebagai ruang baru dalam mempertahankan identitas budaya.

YouTube sebagai media digital terbukti mampu menjadi sarana penyimpanan, penyebaran, dan pengenalan tari tradisional kepada masyarakat luas. Video-video yang diunggah, meskipun bervariasi dari segi kualitas dan kelengkapan informasi, menunjukkan bahwa dokumentasi kesenian tradisional secara digital telah mulai dilakukan secara aktif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pelestarian menurut Edi Sedyawati, yang menekankan pentingnya mempertahankan jati diri budaya dalam bentuk yang dinamis dan kontekstual.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam upaya pelestarian digital, seperti kurangnya narasi budaya dalam video, kualitas dokumentasi yang belum seragam, serta belum adanya sistem kurasi konten yang baku. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara seniman, komunitas seni, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah dalam membangun ekosistem pelestarian budaya berbasis teknologi yang lebih terarah.

Dengan demikian, pemetaan tari-tari tradisi melalui YouTube tidak hanya menjadi upaya arsip visual, tetapi juga menjadi bagian penting dari strategi pelestarian budaya yang adaptif di era digital. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat jalinan identitas masyarakat Padang Pariaman, sekaligus menjadikan tari tradisi sebagai warisan budaya yang tetap hidup dan relevan lintas generasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anda, G. (2024). "Dilema Apresiasi Para Generasi Muda Terhadap Tari Tradisi Di Kabupaten Kerinci". Skripsi, Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- David Hermansyah, N. H. (2024). "Strategi Perlindungan dan Pemeliharaan Tari Tradisional Dalam Era Digital". *Gesture Jurnal Seni Tari*, Vol.13, No.1
- Fransiska Timoria Samosir, D. N. (2018). "Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)". *Record and Library Journal*, Vol.4, No.2
- Meyta Pritandhari, F. A. (2021). "Peran Teknologi Dalam Digital Learning". *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.14, No.2
- Navis, A. A. (2015). *Alam Berkembang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Padang: grafika jaya Sumbar.
- Ni Kadek Aryani Dewi, G. A. (2023). "Tiktok Dan Generasi Z Dalam Pelestarian Budaya Bali Peran Generasi Z Dalam Mengoptimalkan Teknologi Sebagai Media Pelestarian Budaya Dan Lingkungan Dalam Mewujudkan Indonesia Emas". *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, Vol.3
- Sedyawati, E. (2008). *KeIndonesiaan Dalam Budaya Dialog Budaya : Nasional dan Etnik Peranan Industri Budaya dan Media Massa Warisan Budaya dan Pelestarian Dinamis*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sesaria Prima Yudhaningtyas, H. N. (2022). *Pengantar Seni Tari Dan Gerak Dasar (Tari Anak SD,TK,dan Paud)*. Madiun Jawa Timur: UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Winarni, E. W. (2018). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- \_\_\_\_\_. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yare, M. (2021). "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor". *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol.3, No.2

Yudisman, S. N. (2022). "Analisis Perbandingan Tokoh Perpustakaan Paul Otlet Dan Sulisty-Basuki Tentang Dokumentasi". *LIBRIA*, Vol.13, No.2

#### **Sumber Internet**

<https://kbbi.web.id/peta> (diakses pada tanggal 20 Juni 2025)

<https://padangpariamankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjA1IzI=/jumlah-nagari-menurut-kecamatan.html> (diakses pada tanggal 20 Juni 2025)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Paul\\_Otlet](https://id.wikipedia.org/wiki/Paul_Otlet) (diakses pada 3 Juni 2025)

<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/11/14/edi-sedyawati-totalitas-pada-hobi-dan-studi> (diakses pada 5 Juni 2025)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Edi\\_Sedyawati](https://id.wikipedia.org/wiki/Edi_Sedyawati) (diakses pada 5 Juni 2025)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Soerjono\\_Soekanto](https://id.wikipedia.org/wiki/Soerjono_Soekanto) (diakses pada 5 Juni 2025)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Soerjono\\_Soekanto#:~:text=Soerjono%20Soekanto%20\(30%20Januari%201942,Nasional%20\(1965%2D1969](https://id.wikipedia.org/wiki/Soerjono_Soekanto#:~:text=Soerjono%20Soekanto%20(30%20Januari%201942,Nasional%20(1965%2D1969) (diakses pada 5 Juni 2025)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Padang\\_Pariaman#/map/0](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Padang_Pariaman#/map/0) (diakses pada 20 Juni 2025)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Padang\\_Pariaman](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Padang_Pariaman) (diakses pada 20 Juni 2025)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Youtube\\_logo.png](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Youtube_logo.png) (diakses pada 25 Juni 2025)

<https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> (diakses pada 25 Juni 2025)